

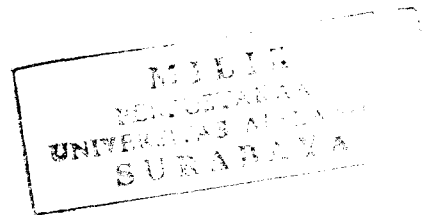
1. PERSONALITY AND MOTIVATION
2. PROCRASTINATION



LAPORAN PENELITIAN
DIP UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN ANGGARAN 1999/2000

KKB
KK-2
153.8
Pro
1

PROFIL PERILAKU PROKRASTINASI DOSEN MUDA UNIVERSITAS AIRLANGGA YANG DIWAKILI OLEH TUJUH FAKULTAS



Peneliti :

ENDANG RETNO SURYANINGRUM, S.Psi.
Drs. SUDARYONO, SU.
ENDAH MASTUTI, S.Psi.

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai oleh : DIP Universitas Airlangga 1999/2000
Nomor SK. Rektor 8402/J03/PP/1999
Nomor Urut : 96

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Februari, 2000



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
LEMBAGA PENELITIAN

- | | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|--|
| 1. Puslit Pembangunan Regional | 5. Puslit Pengembangan Gizi (5995720) | 9. Puslit Kependudukan dan Pembangunan (5995719) |
| 2. Puslit Obat Tradisional | 6. Puslit/Studi Wanita (5995722) | 10. Puslit / Kesehatan Reproduksi |
| 3. Puslit Pengembangan Hukum | 7. Puslit Olahraga | |
| 4. Puslit Lingkungan Hidup (5995718) | 8. Puslit Bioenergi | |

Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya 60115 — Telp. (031) 5995246, 5995248, 5995247 Fax. (031) 5995246
 E-mail: lpunair@rad.net.id — http://www.geocities.com/Athens/Olympus/6223

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Profil Perilaku Prokrastinasi Dosen Muda Universitas Airlangga
- b. Macam Penelitian : () Fundamental, () Terapan, () Pengembangan, (V) Institusional
- c. Katagori Penelitian : () I () II (V) III
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Endang Retno Surjaningrum, S.Psi.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Golongan dan NIP: Penata Muda / IIIa - 132 206 062
- d. Jabatan Sekarang : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Puslit/Jurusan : Psikologi
- f. Univ./Inst. /Akademi : Universitas Airlangga
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Ilmu Psikologi
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 (Empat) orang
4. Lokasi Penelitian : Universitas Airlangga
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : -
- b. A l a m a t : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 5 (lima) bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : 3.750.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
- a. Dilaksanakan Tanggal : 14 Maret 2000
- b. Hasil Penelitian : () Baik Sekali (V) Baik
 () Sedang () Kurang

Surabaya, 14 Maret 2000

Mengetahui/Mengesahkan :
 a.n. Rektor
 Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Noor Cholies Zaini
 NIP. 130 355 372



Surabaya, 14 Maret 2000

Profil Perilaku Prokrastinasi Endang Retno Suryaningrum, S.Psi.

RINGKASAN

PROFIL PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK DOSEN YANG DIWAKILI OLEH TUJUH FAKULTAS (Endang Retno Surjaningrum, Prihastuti, Endah Mastuti, Sudaryono).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: Apakah dosen muda di Universitas Airlangga mempunyai kecenderungan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi) yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya sebagai dosen. Peneliti menganggap penting hal ini, mengingat kebiasaan prokrastinasi tersebut bila pada taraf yang tinggi akan merugikan diri sendiri maupun orang lain yang terkena dampaknya. Sebagai contoh, bila seorang dosen mempunyai kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, maka ia akan tergesa-gesa dalam menyiapkan materi sehingga ada kemungkinan tidak teliti, tidak teratur, kurang berwibawa, dan tidak menguntungkan bagi mahasiswa yang disiplin. Lebih jauh kondisi ini akan merugikan pihak perguruan tinggi karena akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengajaran yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap nilai akreditasi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola kecenderungan perilaku prokrastinasi dari para dosen muda di lingkungan Universitas Airlangga, yang diwakili oleh tujuh fakultas, yaitu Fakultas Psikologi, FISIP, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Farmasi, dan Fakultas MIPA.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen muda di Universitas Airlangga Surabaya yang diambil dengan menggunakan metode insidental sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) dosen muda dengan masa kerja kurang dari 5 tahun, (2) berstatus PNS, CPNS, maupun tenaga honorer. Dari hasil pengambilan sampel tersebut terkumpul 30 orang subjek penelitian dari ke-tujuh fakultas. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Skala Prokrastinasi Akademik Dosen yang dimodifikasi dari Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang disusun oleh Aviani Rizvi (1997) dengan lima kategori jawaban yang menunjuk pada derajat intensitas kecenderungan perilaku prokrastinasi

yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, hampir selalu, selalu dan diikuti dengan skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa korelasi dengan teknik *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dosen dapat dikatakan rendah, dengan tujuh aspek yang meliputi: (1) tugas menyiapkan materi kuliah, (2) persiapan menghadapi ujian, (3) persiapan diri dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup, (4) administrasi akademik, (5) pengembangan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah, (6) pendidikan formal Pascasarjana, dan (7) kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu ditemukan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara skala prokrastinasi dan skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi sehingga keduanya tidak dapat dibahas/ditinjau secara bersamaan. Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa jenis perilaku dari kewajiban dan tanggung jawab dosen yang cenderung menimbulkan perilaku prokrastinasi adalah kebiasaan membaca jurnal penelitian. Sementara dari beberapa fakultas yang diteliti, ternyata kecenderungan perilaku prokrastinasi dengan tingkat intensitas tinggi dibanding lainnya terjadi di Fakultas Psikologi dan Fakultas Sastra, yaitu dengan kategori “kadang-kadang”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada dosen muda dilingkungan Universitas Airlangga untuk lebih meningkatkan disiplin waktu dan minatnya dalam kegiatan penambahan pengetahuan dan informasi melalui pembacaan jurnal-jurnal penelitian. Untuk itu diharapkan institusi (Universitas dan Fakultas) lebih aktif lagi mendorong kebiasaan ini dengan menyediakan sarana penunjang. Khusus untuk dosen muda dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Sastra disarankan lebih meningkatkan disiplin diri terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

(L.P. FAK. PSIKOLOGI. No Kontrak 8402/JO3/PP/1999)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Yang Mahakuasa dan usaha keras tim peneliti, akhirnya kami berhasil menyelesaikan penelitian ini. Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari peran pihak-pihak lain yang sangat berarti. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Rektor Universitas Airlangga selaku pimpinan tertinggi dan penyelenggara pembiayaan penelitian melalui dana DIP Unair.
2. Prof. Dr. Noor Cholies Zaini selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Airlangga, terima kasih atas kesempatannya.
3. Dr. Marlina S. Mahajudin, DSJ selaku pimpinan/Dekan Fakultas Psikologi Unair.
4. Dra. Prihastuti, SU selaku pembimbing penelitian.
5. Rekan-rekan dosen, khususnya dosen muda di lingkungan Universitas Airlangga yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi subjek dalam penelitian ini.

Akhirnya, atas kerjasama semua pihak yangn tidak dapat dicantumkan disini satu persatu, kami sampaikan terima kasih. Tak ada gading yang tak retak, penelitian ini tentu masih sangat jauh dari sempurna, oleh karenanya kami sangat berharap kritik dan saran anda (pembaca).

Surabaya, Maret 2000

Tim Peneliti

Y.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I . PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Perumusan Masalah.....	6
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT	7
A. Tujuan Penelitian.....	7
B. Manfaat Penelitian.....	7
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Definisi Prokrastinasi.....	8
B. Penyebab Prokrastinasi.....	9
C. Jenis-jenis Prokrastinasi.....	12
D. Akibat Prokrastinasi.....	13
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	15
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	15
B. Definisi Operasional.....	15
C. Subjek Penelitian.....	15
D. Pengumpulan data.....	16
E. Analisis Data.....	18
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Hasil Penelitian.....	19
B. Pembahasan.....	22
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	25
A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1. Nilai total, *mean* dan peringkat aspek skala prokrastinasi dari seluruh subjek.
2. TABEL 2. Nilai total, *mean* dan peringkat aspek skala kecemasan dari seluruh subjek.
3. TABEL 3. Nilai total, *mean*, *standard deviasi* dan *variance* dari lima aitem skala prokrastinasi dengan skor mean tertinggi.
4. TABEL 4. Nilai total, *mean*, *standard deviasi* dan *variance* subjek berdasarkan fakultas dari skala prokrastinasi

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Kebiasaan menunda-nunda pekerjaan lazim terjadi dalam masyarakat, baik pada masyarakat yang sedang berkembang maupun pada masyarakat modern; pada masyarakat berpendidikan rendah ataupun masyarakat intelektual. Bahkan beberapa ilmuwan (peneliti) menyatakan bahwa pada lingkup dunia akademis gejala ini banyak terjadi. Pada taraf rendah tentu saja kebiasaan ini tidak terlalu mengganggu, namun pada taraf yang makin tinggi gejala ini tidak saja merugikan diri sendiri melainkan orang lain terkena dampaknya.

Di dunia akademis perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa gejala ini diperkirakan mudah sekali timbul, salah satunya sebagaimana dibuktikan oleh Rizvi (1997) dalam penelitiannya. Hal ini disebabkan salah satunya oleh sistem SKS yang memberi kebebasan mahasiswa untuk mengatur sendiri jadwal dan materi kuliah. Padahal, bagaimana seorang mahasiswa membentuk pola kebiasaan dalam penyelesaian tugas atau tanggung jawabnya tentu salah satunya dipengaruhi oleh aturan dan tipe pengajarnya (dosen). Artinya, apabila dosen memberikan aturan yang longgar (terutama yang menyangkut batas waktu), maka akan memberi peluang mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan secara santai atau dengan kata lain menunda-nunda waktu untuk menyelesaikannya. Sebaliknya bila aturan dibuat secara ketat atau disiplin dan konsekuen, dengan terpaksa ataupun tidak mahasiswa lebih terdorong untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan segera.



Sebaliknya, dosen yang disiplin dalam tanggung jawabnya akan tekun, teliti atau teratur, lebih siap, dan menguntungkan mahasiswanya. Selain itu kebiasaan itupun dapat ditularkan kepada mahasiswa. Berbeda dengan dosen yang mempunyai kebiasaan menunda-nunda pekerjaan, maka ia akan tergesa-gesa dalam materi sehingga mungkin tidak teliti, tidak teratur, kurang berwibawa, tidak adil/tidak menguntungkan mahasiswa yang disiplin dan sangat potensial untuk mengevaluasi/menilai secara serampangan. Dosen yang demikian juga diperkirakan lamban dalam perkembangan ilmu maupun karir. Padahal, menurut Pannen dan Malati (1997) tenaga pengajar dan pelaksana merupakan tenaga penggerak sistem pendidikan yang membantu terciptanya kesempatan belajar dan memperlancar proses pendidikan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dosen (staf pengajar) baru dan muda, yang dari sisi waktu masih sangat dekat dengan dunia kemahasiswaan, diperkirakan masih mengikuti pola kebiasaan ketika masih berstatus mahasiswa, sehingga bisa jadi pola-pola menunda pekerjaan masih melekat (jika ada). Kondisi ini tentu saja sangat merugikan, baik bagi diri sendiri, mahasiswa, maupun lembaga perguruan tinggi. Universitas Airlangga, sebagai suatu lembaga perguruan tinggi negeri tentu saja tidak menginginkan gejala ini terjadi pada para dosen muda, karena hal ini berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan dan pengajaran yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap nilai akreditasi perguruan tinggi. Usaha-usaha perubahan perilaku perlu ditempuh apabila ternyata gejala ini banyak menetap pada staf pengajarnya. Saat ini, program *Applied Approach* bagi dosen senior dan Pengembangan Ketrampilan Dasar Teknik Instruksional bagi dosen muda merupakan salah satu contoh dari usaha perbaikan dan pengembangan terhadap proses pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk merencanakan perlunya pengembangan pada aspek yang lain,

maka sebelumnya perlu dijajagi apakah pola perilaku prokrastinasi ini banyak menetap di kalangan dosen muda, mengingat Universitas Airlangga banyak merekrut dosen baru pada tiga tahun terakhir.

B. Perumusan Masalah

Apakah dosen muda di Universitas Airlangga mempunyai kecenderungan kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi) yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya sebagai dosen?

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola kecenderungan perilaku prokrastinasi dari para dosen muda di Universitas Airlangga, yang diwakili oleh beberapa fakultas, yaitu Fakultas Psikologi, FISIP, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Farmasi, dan Fakultas MIPA.

B. Manfaat Penelitian

Bagi lembaga perguruan tinggi (Unair), penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk mengetahui pola perilaku dosen muda dalam penyelesaian tugas (tanggung jawab) sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan perlu atau tidaknya dilakukan usaha-usaha perbaikan demi peningkatan kualitas dan disiplin dosen, mahasiswa, peningkatan perkembangan keilmuan, dan akreditasi lembaga. Para dosen juga akan mendapatkan manfaat untuk introspeksi diri, menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan perubahan perilaku yang negatif.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

PROKRASTINASI

A. Definisi

Istilah prokrastinasi pertama-tama dipergunakan oleh Brown & Holtzman (dalam Rizvi, 1997) untuk menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Sedangkan Ellis & Knaus (dalam Rizvi) menggambarkan prokrastinasi sebagai “*A failure to initiate or complete a task or activity by a predetermined time*”. Rizvi (1997) juga mengutip pendapat Silver bahwa prokrastinasi lebih dari sekedar kecenderungan, melainkan suatu respon mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai, atau karena tidak memadainya penguatan atau keyakinan tidak rasional yang menghambat kinerja, sehingga pelakunya merasakan suatu perasaan tidak nyaman.

Dari beberapa definisi, Rizvi menyimpulkan prokrastinasi sebagai kegagalan seseorang dalam mengerjakan tugas berupa kecenderungan hingga tindakan menunda-nunda memulai kinerja atau menyelesaikan sehingga menghambat kinerja dalam rentang waktu terbatas, yang akhirnya menimbulkan perasaan tidak enak (cemas) pada pelakunya.

Rothblum (dalam Rizvi, 1997) menguraikan dua ciri prokrastinator sebagai memiliki kecenderungan (a) hampir selalu atau selalu meninggalkan tugas-tugas, dan (b) hampir selalu atau selalu mengalami masalah karena tingkat kecemasan yang tinggi, berkaitan dengan tindakan menunda atau meninggalkan tugas tersebut. Prokrastinator

memerlukan waktu yang lebih lama dari orang umumnya, pandangan yang tidak realistis pada keterbatasan kemampuan atau waktu. Mereka cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat hiburan seperti: membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), jalan, ngobrol, mendengarkan musik, menonton film, minum atau makan makanan kecil.

Dalam penelitiannya, Birner (dalam Rizvi) menemukan bahwa para prokrastinator memiliki keraguan dan ketidakpastian dalam menentukan sikap dan perilaku. Pada umumnya mereka mengalami perkembangan kepribadian yang kurang matang atau memiliki kesadaran diri yang kurang merata. Kondisi ini memaksa prokrastinator untuk mempertahankan diri dari impuls-impuls yang mendesak dan dari impuls keterpisahan.

B. Penyebab

Etiologi prokrastinsi menurut Solomon & Rothblum (dalam Rizvi, 1997) diterangkan dengan membagi dalam tiga faktor, yaitu:

- (1). Takut gagal (*fear of failure*). Takut gagal atau motif menolak kegagalan adalah suatu kecenderungan mengalami rasa bersalah apabila tidak dapat mencapai tujuan atau gagal.
- (2). Tidak menyukai tugas (*Aversive of the task*). Berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Perasaan dibebani tugas yang terlalu berlebihan, ketidakpuasan, dan tidak senang melaksanakan tugas yang diberikan.
- (3). Faktor lain. Beberapa faktor lainnya yang dikelompokkan disini, antara lain: sifat ketergantungan pada orang lain yang kuat dan banyak membutuhkan bantuan, pengambilan resiko yang berlebihan, sikap yang kurang tegas, sikap memberontak,

dan kesukaran memilih keputusan. Bila dicermati faktor-faktor ini meliputi pula faktor-faktor yang dikemukakan sebelumnya.

Secara umum menurut Quek (1997) biasanya prokrastinasi mempunyai akar yang mendalam berupa:

1. Disorganisasi

Disorganisasi yang terkait dengan prokrastinasi terjadi pada 4 kondisi, yaitu:

- a. Ketidakmampuan membedakan antara yang prioritas dan yang urgen.
- b. Distractibility (ketidakmampuan berkonsentrasi). Hal ini terjadi karena pada saat seseorang mengerjakan suatu tugas muncul hal atau kegiatan lain yang cenderung lebih menarik (“enak”) akan tetapi sesungguhnya mengganggu penyelesaian tugas pertama.
- c. Pelupa. Biasanya prokrastinator merasa memiliki ingatan yang sangat baik dan selalu yakin bahwa ia akan ingat untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. *Lumping*. Seseorang sering menganggap bahwa suatu pekerjaan sungguh teramat besar dan berat tanpa berpikir untuk mealkukannya sedikit demi sedikit sehingga membuatnya menjadi prokrastinator.

2. Takut

Biasanya terjadi dalam bentuk penghindaran tugas dan keinginan yang kuat untuk menunda pelaksanaan tugas atau bahkan menunggu sampai batas waktu pelaksanaan habis. Padahal seringkali tugas yang satu terkait dengan yang lain, sehingga hal di atas membuat tugas menumpuk begitu banyak. Penumpukan ini membuat patah semangat, depresi dan kemandegan. Ada dua jenis konflik batin yang dialami prokrastinator disebabkan rasa takut ini, yaitu:

- a. Rasional dan irasional (Saya tahu saya harus melakukannya, tetapi saya tidak tahu mengapa saya tidak juga mengerjakannya).
- b. Disiplin dan ketidaknyamanan (Saya sudah merencanakannya, tetapi ketika saatnya tiba, perasaan saya tidak sreg).

3. Perfeksionisme

Sebagian besar prokrastinator tidak merasa dirinya sebagai seorang perfeksionis. Namun kenyataannya perfeksionisme bisa menyeret seseorang pada cara kerja 'hangat-hangat tahi ayam'. Perfeksionisme adalah suatu bentuk kekakuan yang ditandai tiga hal:

- a. Dorongan kuat untuk melakukan suatu hal sendirian, karena tidak yakin orang lain mampu melakukannya dengan benar.
- b. Keyakinan untuk tidak melakukan suatu hal jika tidak yakin dapat melakukannya dengan baik dan sempurna.
- c. Dorongan untuk menutup diri.

Sedangkan prokrastinasi yang terdapat di lingkungan akademik, menurut sejumlah ahli ada beberapa tipe diantaranya *low consciousness* dan prokrastinasi yang terkait dengan kecemasan (Ferrari dkk., 1995). Prokrastinasi ini dapat dijelaskan dari komponen kognitif dan prokrastinator biasanya memiliki lima distorsi kognitif yang mendorong penundaan tugas, yaitu:

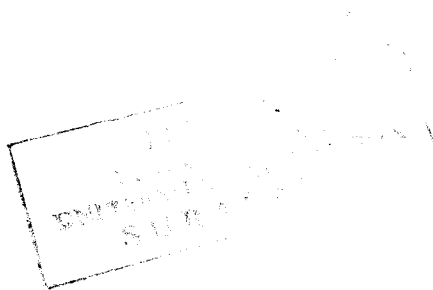
1. Estimasi yang berlebihan (*over-estimate*) terhadap waktu mendorong untuk tidak segera menyelesaikan tugas atau menundanya.
2. Estimasi waktu yang terbatas (*under-estimate* terhadap waktu) memaksa orang untuk segera menyelesaikan tugas dalam waktu yang sempit.

3. Estimasi yang berlebihan terhadap *motivational state* yang akan muncul kemudian, artinya orang merasa yakin bahwa pada saat yang terdesak kondisi motivasinya akan muncul.
4. Keyakinan yang salah bahwa untuk berhasil menyelesaikan tugas dibutuhkan keseimbangan emosi yang prima.
5. Keyakinan bahwa bekerja dalam kondisi *mood-kerja* memberikan hasil yang tidak optimal.

Adapun dari penelitiannya pada kelompok mahasiswa, Rizvi (1997) menemukan bahwa pusat kendali eksternal dan efikasi-diri yang rendah merupakan prediktor dari derajat kecenderungan prokrastinasi akademik yang tinggi. Orang dengan efikasi-diri rendah, derajat prokrastinasi akademiknya jauh lebih tinggi daripada orang dengan pusat kendali eksternal. Sedangkan prokrastinasi akademik secara keseluruhan berhubungan dengan alasan-alasan Tugas Aversif, pengaruh eksternal, dan takut gagal. Kategori tugas aversif (alasan tugas yang tidak menyenangkan dan alasan malas) cenderung dipergunakan oleh orang yang efikasi-dirinya rendah. Kategori pengaruh eksternal (alasan pengaruh teman dan alasan gangguan lingkungan) dipergunakan oleh orang eksternal, sedangkan kategori takut gagal (alasan kurang percaya diri, perfeksionis, dan kecemasan dievaluasi) dipergunakan oleh orang eksternal rendah.

C. Jenis-jenis

Berdasarkan manfaat, Ferrari (dalam Rizvi, 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua, yaitu :



- (1) Prokrastinasi fungsional (*Functional Procrastination*) sebagai penundaan mengerjakan tugas dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.
- (2) Prokrastinasi tidak fungsional (*Disfunctional Procrastination*) sebagai prokrastinasi tidak bertujuan, menimbulkan masalah, atau berakibat jelek.

Dalam penelitiannya, Rizvi menggunakan prokrastinasi tidak fungsional yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Prokrastinasi Pengambilan Keputusan (*Decision Procrastination*): Penundaan membuat keputusan. Jenis prokrastinasi ini merupakan sebuah antesedan kognitif dalam menunda kinerja guna menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress.
- b. Prokrastinasi Perbuatan (*Behavioral procrastination*): Perilaku tampak (*overt behavior*) prokrastinasi. Kecenderungan umum untuk menunda tugas sehari-hari. Kedua prokrastinasi ini terkadang dilakukan bersama-sama. Prokrastinasi perbuatan sering merupakan kelanjutan dari Prokrastinasi Pengambilan Keputusan.

D. Akibat

Akibat negatif dari prokrastinasi akademik secara langsung sebagaimana dirangkum Rizvi (1997) antara lain: kerusakan kinerja akademik, meliputi kebiasaan buruk dalam belajar, motivasi rendah, bentuk kognisi yang irasional, obsesif dan kompulsif, rendahnya harga diri dan percaya diri. Prokrastinasi berakibat pula terhadap afeksi seperti depresi dan kecemasan yang tinggi. Akibat lainnya berupa kegagalan fatal yang menyakitkan. Prokrastinator sendiri tidak senang akan sikap dan perbuatannya, tetapi mereka kesukaran untuk mengatasi dan cenderung selalu mengulanginya kembali. Sedangkan dari penelitian Pusat Konseling di Universitas California, Berkeley dibuktikan

bahwa para prokrastinator memiliki masalah-masalah psikologis yang begitu kompleks antara lain pemberontakan terhadap aturan, tidak mampu bersikap tegas, ketakutan terhadap kegagalan atau kesuksesan, melihat tugas sebagai sesuatu yang aversif, perfeksionis, dan keyakinan yang berlebihan akan kompetensi dirinya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah intensitas kecenderungan perilaku prokrastinasi dan tingkat kecemasan yang biasanya menyertai perilaku prokrastinasi.

B. Definisi Operasional

Intensitas kecenderungan perilaku prokrastinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan dan perilaku akademik dosen untuk menunda secara berulang-ulang pelaksanaan dan penyelesaian tugas yang akan dilaksanakan pada waktu lain berdasarkan keyakinan yang tidak rasional, dengan disertai perasaan kecemasan sehingga menjadi hambatan kinerja yang kronis. Sedangkan perilaku akademik dosen adalah kegiatan-kegiatan yang harus dipenuhi oleh seorang dosen.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian ini adalah dosen muda di Universitas Airlangga Surabaya. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive random sampling. Kriteria subjek penelitian adalah: (1) Dosen yang mempunyai masa kerja kurang dari lima tahun, dan (2) berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), dan Pegawai Tidak Tetap (honorar). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang berasal dari Fakultas Psikologi (10), Fakultas Kesehatan Masyarakat (3), Fakultas Ekonomi (1), Fakultas Farmasi (3), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (4), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (5), dan Fakultas Sastra. Tidak semua fakultas yang ada

di Unair terwakili dalam penelitian disebabkan kuesioner yang tidak terkumpul kembali.

D. Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yangn digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Prokrastinasi Akademik Dosen yang dikembangkan dan dimodifikasi dari Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang disusun oleh Aviani Rizvi (1997). Aspek kegiatan akademik dosen yang dikemukakan dengan nomor aitemnya disajikan dalam tabel berikut:

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Tugas menyiapkan materi/bahan kuliah	1 – 5	5
2.	Persiapan menghadapi ujian	6 – 9	4
3.	Persiapan diri dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup	10 – 12	3
4.	Administrasi akademik	13 – 16	4
5.	Penambahan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah	17 – 20	4
6.	Pendidikan formal Pasca Sarjana	21 – 23	3
7.	Kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat	24 – 32	9
Total			32

Skala ini dibuat dalam lima kategori jawaban yang menunjuk pada derajat intensitas kecenderungan perilaku prokrastinasi, yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang

(J), Kadang-kadang (K), Hampir Selalu (H), dan Selalu (S). Jumlah aitem keseluruhan adalah 32 aitem dan masing-masing aitem diikuti dengan aitem mengenai derajat kecemasan yang menyertai perilaku prokrastinasi yang dibuat dalam kategori yang sama. Setelah dilakukan analisis validitas aitem, ternyata tidak ada aitem gugur dengan koefisien validitas bergerak dari 0,4554 - 0,7942 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,9651. Sedangkan untuk aitem kecemasan yang mengikuti prokrastinasi diperoleh 5 aitem gugur dari jumlah total 32 aitem. Aitem dianggap gugur bila koefisien validitas kurang dari 0,25. Aitem-aitem yang gugur adalah aitem nomor 8, 9, 15, 19, dan 21. Aitem yang dinyatakan valid mempunyai koefisien validitas bergerak dari 0,2616 – 0,7665 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8357.

Penghitungan Skor/nilai:

Skor Prokrastinasi Akademik menggunakan peringkat yang berbeda dari Skor yang digunakan Rizvi (1997) disebabkan jumlah butir aitem yang berbeda dan penghitungan skor yang dipisahkan antara pertanyaan mengenai prokrastinasi dan pertanyaan mengenai kecemasan yang menyertai prokrastinasi. Skor minimal dan maksimal hipotetik dikategorikan menjadi lima kelompok dengan metode kategorisasi berdasar Standard Deviasi dari kurve normal, sebagai berikut:

Skor 32 – 52	Tidak Pernah
Skor 53 – 81	Jarang
Skor 82 – 109	Kadang-kadang
Skor 110 – 139	Hampir Selalu
Skor 140 – 160	Selalu

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang didasarkan pada jawaban-jawaban subjek pada butir-butir aitem yang sah. Data deskriptif yang dihasilkan memuat hasil pengolahan data setiap aspek dan subjek penelitian serta data setiap aspek dan subjek penelitian. Selain analisis deskriptif, dilakukan juga analisis korelasi antara skala prokrastinasi dengan skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi dengan teknik korelasi (r) product moment.

BAB V**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari 30 orang subjek. Data penelitian ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran deskriptifnya. Data deskriptif penelitian memuat hasil pengolahan data masing-masing aspek penelitian dan masing-masing subjek penelitian serta data setiap aspek dan subjek penelitian. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel-tabel berikut:

I. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tabel 1. Nilai total, *mean*, dan peringkat aspek skala prokrastinasi dari seluruh subjek.

No.	Aspek	Nilai total subjek	Mean Total Aspek	Peringkat
1.	Tugas menyiapkan materi/ bahan kuliah (5)	388	77,6	Jarang
2.	Persiapan menghadapi ujian (4)	259	64,75	Jarang
3.	Persiapan diri dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup (3)	254	84,667	Kadang-kadang
4.	Administrasi akademik (4)	275	68,75	Jarang
5.	Penambahan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah (4)	291	72,75	Jarang
6.	Pendidikan formal Pasca Sarjana (3)	182	60,667	Jarang
7.	Kegiatan yang berkaitan dengan	648	72	Jarang

penelitian dan pengabdian masyarakat (9)			
--	--	--	--

2. Tabel 2. Nilai total, *mean*, dan peringkat aspek dari skala kecemasan yang mengikuti prokrastinasi seluruh subjek.

No.	Aspek	Nilai total subjek	Mean Total Aspek	Peringkat
1.	Tugas menyiapkan materi/ bahan kuliah	421	84,2	Kadang-kadang
2.	Persiapan menghadapi ujian	308	77	Jarang
3.	Persiapan diri dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup	182	60,667	Jarang
4.	Administrasi akademik	279	69,75	Jarang
5.	Penambahan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah	344	86	Kadang-kadang
6.	Pendidikan formal Pasca Sarjana	164	54,667	Jarang
7.	Kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat	777	86,33	Kadang-kadang

3. Tabel 3. Nilai total, *mean*, *standard deviasi*, dan *variance* dari lima aitem skala prokrastinasi dengan skor mean tertinggi.

No.	Aitem No. (Aspek)	Nilai total	Mean	SD	Variance
1.	11 (Aspek 3)	92	3,067	0,9072	0,823
2.	25 (Aspek 7)	88	2,933	1,1427	1,306
3.	12 (Aspek 3)	86	2,867	0,9371	0,878
4.	17 (Aspek 5)	83	2,767	0,9714	0,944
5.	24 (Aspek 7)	83	2,767	1,1351	1,289

4. Tabel 4. Nilai total, *mean*, *standard deviasi*, dan *variance* subjek berdasarkan fakultas dari skala prokrastinasi.

No.	Fakultas	Mean Total	Peringkat
1.	FKM (3)	56,3	Jarang
2.	FS (4)	84,75	Kadang-kadang
3.	FE (1)	77	Jarang
4.	FF (3)	81,3	Jarang
5.	F Psi (10)	90	Kadang-kadang
6.	F Mipa (4)	74,25	Jarang
7.	FISIP (5)	59,8	Jarang

II. Hasil tambahan

Dari penelitian ini juga diperoleh hasil nilai korelasi product moment antara sakala prokrastinasi dan skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi sebesar $r = 0,0265$ dengan $p > 0,05$ ($p = 0,889$)

B. Pembahasan

1. Dari hasil penelitian tampak bahwa yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa aspek persiapan diri dengan pengetahuan dan wawasan yang cukup memiliki skor mean tertinggi dengan nilai 84,667 dan peringkat kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun aspek ini memiliki peringkat tertinggi dibanding aspek yang lain, namun peringkat tersebut menunjukkan tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi yang dapat dikatakan cukup rendah. Apalagi bila ditinjau dari range untuk peringkat kadang-kadang (82 – 109), maka nilai mean 84,667 lebih mendekati batas bawah. Dari aspek ini yang memberikan sumbangan nilai tertinggi adalah aitem nomor 11 yang berbunyi: “Saya prokrastinasi dalam membaca jurnal penelitian”.

Dari hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1. juga dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dosen Universitas Airlangga yang diungkap melalui Skala Prokrastinasi Akademik Dosen dengan 7 aspek di dalamnya dapat dikatakan rendah, yaitu mean total sebesar 71,78 dengan peringkat ‘Jarang’.

2. Dari hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2. tampak bahwa kecemasan yang menyertai prokrastinasi mempunyai nilai mean tinggi pada aspek “tugas

menyiapkan materi/bahan kuliah”, aspek “penambahan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah”, dan aspek “kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan pengabdian masyarakat”, yaitu secara umum subjek berada pada peringkat intensitas “kadang-kadang”. Bila dibandingkan dengan tabel sebelumnya, skala kecemasan ini tampak tidak berkorelasi, karena justru aspek prokrastinasi yang tertinggi adalah pada aspek “penambahan pengetahuan dan informasi melalui kegiatan diskusi dan pertemuan ilmiah”. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari tampilan hasil tambahan yang diperoleh mengenai korelasi antara skala prokrastinasi dan skala kecemasan yang menunjukkan hasil tidak signifikan atau tidak ada korelasi. Dengan hasil tambahan ini, untuk selanjutnya dapat dikatakan bahwa skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi tidak dapat dibahas atau ditinjau secara bersamaan.

3. Dari hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 3. dapat dinyatakan bahwa aitem yang memiliki skor tertinggi adalah aitem nomor 11 dengan skor 92, $SD = 0,91$ dan $varians = 0,82$ dalam kategori intensitas “Kadang-kadang”. Hasil ini sesuai dengan kesimpulan sebelumnya dan walaupun peringkat intensitasnya tidak terlalu tinggi, namun juga menunjukkan bahwa jenis perilaku dari kewajiban dan tanggung jawab dosen yang cenderung menimbulkan perilaku prokrastinasi adalah kebiasaan membaca jurnal penelitian. Padahal, sebagai salah satu sumber informasi dan dalam rangka pengembangan wawasan keilmuan dan isu-isu terbaru, kebiasaan ini sangat penting bagi seorang dosen, tidak hanya dosen senior namun lebih khusus lagi dosen muda. Sayangnya, dari penelitian ini tidak dapat diperoleh data alasan dari perilaku prokrastinasi tersebut.

4. Dari Tabel 4. Dapat dinyatakan bahwa kecenderungan perilaku prokrastinasi dengan tingkat intensitas tinggi terjadi pada Fakultas Psikologi (90) dan diikuti oleh Fakultas Sastra (84,75) dengan tingkat intensitas kadang-kadang. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa pada tingkat sampel yang dijangkau intensitas kecenderungan kebiasaan perilaku prokrastinasi terjadi pada sampel-sampel dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Sastra yang diwakili oleh nilai rata-rata. Namun mengingat jumlah dan proporsi wakil fakultas yang tidak merata, maka kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasikan sebagai mewakili fakultas, misalnya yang terjadi pada Fakultas Ekonomi yang hanya diwakili oleh satu sampel, maka hasilnya tidak dapat dianggap sebagai kecenderungan rata-rata yang terjadi di fakultas tersebut.
5. Dari hasil tambahan yang disajikan diperoleh bukti bahwa korelasi antara skala prokrastinasi dan skala kecemasan menunjukkan hasil tidak signifikan atau tidak ada korelasi. Dengan hasil tambahan ini, untuk selanjutnya dapat dikatakan bahwa skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi tidak dapat dibahas atau ditinjau secara bersamaan. Dari hasil ini juga dapat dinyatakan bahwa data skala kecemasan yang menyertai prokrastinasi juga tidak dapat dianalisis dan dibahas secara terpisah sebagai suatu skala kecemasan tersendiri.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kecenderungan perilaku prokrastinasi dosen muda Universitas Airlangga yang dibuktikan dengan skor intensitas sebesar 71,78 dengan kategori “Jarang”. Dari penelitian ini juga tidak dapat diambil kesimpulan mengenai intensitas kecemasan yang menyertai prokrastinasi karena kedua skala tidak berkorelasi.

B. Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dosen muda di lingkungan Universitas Airlangga disarankan meningkatkan disiplin waktu dan minatnya dalam kegiatan penambahan pengetahuan dan informasi melalui pembacaan jurnal-jurnal penelitian. Untuk institusi (Universitas dan Fakultas) disarankan lebih aktif lagi mendorong kebiasaan ini dengan menyediakan sarana penunjang, misalnya menyediakan jurnal-jurnal penelitian secara kontinyu dan beragam.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aktivitas dosen di lingkungan Universitas Airlangga perlu ditingkatkan penyebaran sampel penelitian secara lebih merata, dan perlu dipertimbangkan juga bahwa untuk penelitian dengan tingkat *social desirability* (kecenderungan merespon atau bertindak sesuai dengan norma sosial)

yang tinggi sebagaimana skala yang digunakan dalam penelitian ini perlu dibuat skala yang lebih teliti sehingga hasil penelitian tidak bias.

3. Untuk dosen muda di lingkungan Fakultas Psikologi dan Sastra disarankan lebih meningkatkan disiplin diri terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, R.J. dkk. 1988. *Psychological Testing An Introduction to Test & Measurement*. Mountain View: Mayfield Publishing Company.
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & McCown, W.G. 1995. *Procrastination and task avoidance*. New York: John Wiley and Sons.
- Furqon. 1999. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Pannen, P & Malati, I. 1997. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Mengajar di Perguruan Tinggi bagian Dua*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quek, T. 1997. *The Problem of Procrastination*. (Image) readon@idirect.com.
- Rizvi, A., Prawitasari, J.E., & Soetjipto, H.P. 1997. *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Psikologika Nomor 3 Tahun II, hal. 51-66.
- Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. 1984. *Academic Procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 31, 504-510.
- Shaughnessy, J.J. & Zechmeister, E.B. 1994. *Research Methods In Psychology*, third edition. Singapore: McGraw-Hill.

LAMPIRAN

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

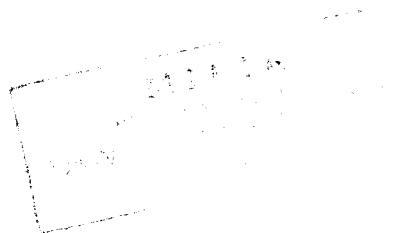
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.3333	608.9195	.6672	.9640
VAR00002	84.4333	606.3230	.6825	.9639
VAR00003	84.8000	602.7172	.6664	.9640
VAR00004	84.8333	617.1782	.4863	.9651
VAR00005	84.7333	609.1678	.6897	.9639
VAR00006	84.7333	601.4437	.7295	.9636
VAR00007	85.0333	603.3437	.6701	.9640
VAR00008	84.8000	599.4759	.6891	.9639
VAR00009	84.9000	612.5759	.5105	.9650
VAR00010	84.3667	608.3092	.7687	.9635
VAR00011	84.6333	609.8954	.7201	.9638
VAR00012	84.7000	611.4586	.6723	.9640
VAR00013	85.4000	612.0414	.6034	.9644
VAR00014	85.4000	607.0759	.6406	.9642
VAR00015	84.8333	603.9368	.7846	.9633
VAR00016	84.8000	610.5793	.6769	.9640
VAR00017	84.3667	611.2747	.6518	.9641
VAR00018	84.5000	611.4310	.5881	.9645
VAR00019	84.8000	599.6138	.6869	.9639
VAR00020	84.6000	601.3517	.7324	.9636
VAR00021	84.8000	603.2000	.6151	.9644
VAR00022	84.8000	603.2000	.6151	.9644
VAR00023	84.8333	615.2471	.4554	.9654
VAR00024	84.5667	605.0126	.6557	.9641
VAR00025	84.5667	607.3575	.7374	.9636
VAR00026	84.6333	597.5506	.7942	.9632
VAR00027	84.5000	608.3276	.7388	.9636
VAR00028	84.6000	603.1448	.7632	.9634
VAR00029	84.7667	607.9782	.7094	.9638
VAR00030	84.5667	592.6678	.7348	.9636
VAR00031	84.4000	600.1793	.7094	.9637
VAR00032	84.4000	600.3862	.7419	.9635

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 32

Alpha = .9651



RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.2333	465.1506	.4332	.8318
VAR00002	74.4000	468.3172	.2752	.8336
VAR00003	74.2333	462.7368	.3089	.8325
VAR00004	72.8000	296.6483	.4691	.9198
VAR00005	74.2333	454.5989	.5729	.8281
VAR00006	74.4667	446.5333	.6971	.8249
VAR00007	74.6000	454.5931	.5284	.8284
VAR00008	74.0667	469.5126	.1595	.8356
VAR00009	74.5000	472.8793	.1406	.8357
VAR00010	74.0333	468.1023	.3519	.8330
VAR00011	73.5000	451.5000	.6905	.8265
VAR00012	73.7000	455.1138	.5740	.8283
VAR00013	74.3667	460.7920	.3728	.8313
VAR00014	74.3000	449.8034	.4622	.8282
VAR00015	74.3333	473.6092	.1312	.8358
VAR00016	74.1000	468.9897	.2616	.8339
VAR00017	73.8000	458.9241	.4583	.8301
VAR00018	73.9667	460.3092	.4441	.8305
VAR00019	74.4667	473.5678	.1354	.8357
VAR00020	74.3333	460.2989	.5127	.8301
VAR00021	74.6667	469.6092	.1935	.8348
VAR00022	74.5333	451.0851	.5238	.8276
VAR00023	74.4333	446.6678	.5302	.8266
VAR00024	73.8000	449.2000	.5914	.8265
VAR00025	73.6333	445.7575	.6607	.8249
VAR00026	74.2333	441.7713	.7383	.8231
VAR00027	74.1333	446.3264	.6532	.8252
VAR00028	74.3667	446.6540	.6931	.8250
VAR00029	74.4333	453.4264	.5928	.8276
VAR00030	74.3333	444.5057	.6389	.8248
VAR00031	74.4000	448.1793	.6650	.8256
VAR00032	74.1667	444.3506	.7665	.8237

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 32

Alpha = .8357

29 Feb 00 SPSS for MS WINDOWS Release 6.0

Page 12

Variable	Cases	Mean	Std Dev
X1	30	76.5667	21.8848
X2	30	87.4333	25.3971

29 Feb 00 SPSS for MS WINDOWS Release 6.0

Page 13

-- Correlation Coefficients --

	X1	X2
X1	1.0000 (30) P= .	.0265 (30) P= .889
X2	.0265 (30) P= .889	1.0000 (30) P= .

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" ." is printed if a coefficient cannot be computed

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VAR00001	30	1,00	4,00	70,00	2,3333	,7112
VAR00002	30	1,00	4,00	65,00	2,1667	,8339
VAR00003	30	1,00	4,00	70,00	2,3333	1,1244
VAR00004	30	1,00	44,00	113,00	3,7667	7,6550
VAR00005	30	1,00	4,00	70,00	2,3333	,9589
VAR00006	30	1,00	4,00	63,00	2,1000	1,0619
VAR00007	30	1,00	5,00	59,00	1,9667	1,0334
VAR00008	30	1,00	5,00	75,00	2,5000	1,1671
VAR00009	30	1,00	4,00	62,00	2,0667	,8683
VAR00010	30	1,00	4,00	76,00	2,5333	,6814
VAR00011	30	2,00	5,00	92,00	3,0667	,9072
VAR00012	30	1,00	5,00	86,00	2,8667	,9371
VAR00013	30	1,00	4,00	66,00	2,2000	1,0635
VAR00014	30	1,00	5,00	68,00	2,2667	1,3880
VAR00015	30	1,00	4,00	67,00	2,2333	,8172
VAR00016	30	1,00	4,00	74,00	2,4667	,8193
VAR00017	30	1,00	5,00	83,00	2,7667	,9714
VAR00018	30	1,00	5,00	78,00	2,6000	,9322
VAR00019	30	1,00	4,00	63,00	2,1000	,8030
VAR00020	30	1,00	4,00	67,00	2,2333	,8172
VAR00021	30	1,00	4,00	57,00	1,9000	,9948
VAR00022	30	1,00	5,00	61,00	2,0333	1,1885
VAR00023	30	1,00	5,00	64,00	2,1333	1,3578
VAR00024	30	1,00	5,00	83,00	2,7667	1,1351
VAR00025	30	1,00	5,00	88,00	2,9333	1,1427
VAR00026	30	1,00	5,00	70,00	2,3333	1,1547
VAR00027	30	1,00	4,00	73,00	2,4333	1,1351
VAR00028	30	1,00	4,00	66,00	2,2000	1,0635
VAR00029	30	1,00	4,00	64,00	2,1333	,9732
VAR00030	30	1,00	5,00	67,00	2,2333	1,2229
VAR00031	30	1,00	4,00	65,00	2,1667	1,0532
VAR00032	30	1,00	4,00	72,00	2,4000	1,0372
Valid N (listwise)	30					

	Variance	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error
/AR00001	,506	-,094	,833
/AR00002	,695	-,785	,833
/AR00003	1,264	-1,209	,833
/AR00004	58,599	29,037	,833
/AR00005	,920	-,952	,833
/AR00006	1,128	-,929	,833
/AR00007	1,068	1,093	,833
/AR00008	1,362	-,368	,833
/AR00009	,754	-,140	,833
/AR00010	,464	,072	,833
/AR00011	,823	-,525	,833
/AR00012	,878	-,069	,833
/AR00013	1,131	-1,148	,833
/AR00014	1,926	-1,113	,833
/AR00015	,668	-,117	,833
/AR00016	,671	-,403	,833
/AR00017	,944	-,076	,833
/AR00018	,869	,511	,833
/AR00019	,645	-,427	,833
/AR00020	,668	-,725	,833
/AR00021	,990	-,811	,833
/AR00022	1,413	-,286	,833
/AR00023	1,844	-1,221	,833
/AR00024	1,289	-,758	,833
/AR00025	1,306	-,748	,833
/AR00026	1,333	-,771	,833
/AR00027	1,289	-1,412	,833
/AR00028	1,131	-,909	,833
/AR00029	,947	-1,142	,833
/AR00030	1,495	-,786	,833
/AR00031	1,109	-1,300	,833
/AR00032	1,076	-1,100	,833
Valid N (listwise)			

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
mas	30	4,00	1,00	5,00	93,00	3,1000
AR00002	30	4,00	1,00	5,00	90,00	3,0000
AR00003	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00004	30	4,00	1,00	5,00	78,00	2,6000
AR00005	30	4,00	1,00	5,00	81,00	2,7000
AR00006	30	4,00	1,00	5,00	81,00	2,7000
AR00007	30	4,00	1,00	5,00	72,00	2,4000
AR00008	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00009	30	3,00	1,00	4,00	76,00	2,5333
AR00010	30	4,00	1,00	5,00	92,00	3,0667
AR00011	30	4,00	1,00	5,00	84,00	2,8000
AR00012	30	3,00	1,00	4,00	82,00	2,7333
AR00013	30	3,00	1,00	4,00	61,00	2,0333
AR00014	30	4,00	1,00	5,00	61,00	2,0333
AR00015	30	3,00	1,00	4,00	78,00	2,6000
AR00016	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00017	30	4,00	1,00	5,00	92,00	3,0667
AR00018	30	4,00	1,00	5,00	88,00	2,9333
AR00019	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00020	30	4,00	1,00	5,00	85,00	2,8333
AR00021	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00022	30	4,00	1,00	5,00	79,00	2,6333
AR00023	30	4,00	1,00	5,00	78,00	2,6000
AR00024	30	4,00	1,00	5,00	86,00	2,8667
AR00025	30	4,00	1,00	5,00	86,00	2,8667
AR00026	30	4,00	1,00	5,00	84,00	2,8000
AR00027	30	3,00	1,00	4,00	88,00	2,9333
AR00028	30	4,00	1,00	5,00	85,00	2,8333
AR00029	30	3,00	1,00	4,00	80,00	2,6667
AR00030	30	4,00	1,00	5,00	86,00	2,8667
AR00031	30	4,00	1,00	5,00	91,00	3,0333
AR00032	30	4,00	1,00	5,00	91,00	3,0333
Valid N (listwise)	30					

	Std.	Variance	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
has	1,0619	1,128	-,396	,427
AR00002	1,1142	1,241	-,321	,427
AR00003	1,2452	1,551	,075	,427
AR00004	1,1017	1,214	,060	,427
AR00005	1,0222	1,045	-,170	,427
AR00006	1,1788	1,390	,227	,427
AR00007	1,2205	1,490	,249	,427
AR00008	1,2994	1,689	,343	,427
AR00009	1,2243	1,499	-,083	,427
AR00010	,9444	,892	,124	,427
AR00011	,9613	,924	-,070	,427
AR00012	,9803	,961	-,358	,427
AR00013	1,0662	1,137	,662	,427
AR00014	1,1592	1,344	,928	,427
AR00015	1,0372	1,076	-,087	,427
AR00016	,9994	,999	,383	,427
AR00017	1,0148	1,030	-,141	,427
AR00018	1,1121	1,237	,139	,427
AR00019	1,2994	1,689	,444	,427
AR00020	1,1769	1,385	-,063	,427
AR00021	1,3257	1,757	,072	,427
AR00022	1,3257	1,757	,072	,427
AR00023	1,2484	1,559	,383	,427
AR00024	1,1958	1,430	-,115	,427
AR00025	1,0080	1,016	-,366	,427
AR00026	1,1861	1,407	-,117	,427
AR00027	,9803	,961	-,801	,427
AR00028	1,0854	1,178	-,167	,427
AR00029	1,0283	1,057	-,279	,427
AR00030	1,4077	1,982	,093	,427
AR00031	1,2452	1,551	-,297	,427
AR00032	1,1885	1,413	-,332	,427
Valid N (listwise)				

Number of valid observations (listwise) = 32.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Minimum	Maximum	Sum	Valid N
AR001	2.00	.67	.45	1.00	3.00	64.00	32
AR002	1.22	.42	.18	1.00	2.00	39.00	32
AR003	2.13	.87	.76	1.00	3.00	68.00	32
AR004	1.78	.75	.56	1.00	3.00	57.00	32
AR005	2.28	.77	.60	1.00	3.00	73.00	32
AR006	2.41	1.19	1.41	1.00	5.00	77.00	32
AR007	2.56	1.05	1.09	1.00	4.00	82.00	32
AR008	1.75	.76	.58	1.00	3.00	56.00	32
AR009	3.31	1.57	2.48	1.00	5.00	106.00	32
AR010	2.41	.84	.70	1.00	4.00	77.00	32
AR011	2.50	.88	.77	1.00	3.00	80.00	32
AR012	2.00	.80	.65	1.00	4.00	64.00	32
AR013	2.72	.77	.60	1.00	4.00	87.00	32
AR014	2.06	1.19	1.42	1.00	4.00	66.00	32
AR015	2.06	.67	.45	1.00	3.00	66.00	32
AR016	1.78	.94	.89	1.00	4.00	57.00	32
AR017	2.22	1.16	1.34	1.00	4.00	71.00	32
AR018	1.69	.90	.80	1.00	3.00	54.00	32
AR019	1.59	.71	.51	1.00	3.00	51.00	32
AR020	2.06	1.16	1.35	1.00	5.00	66.00	32
AR021	2.78	1.04	1.08	1.00	4.00	89.00	32
AR022	3.28	.73	.53	2.00	4.00	105.00	32
AR023	2.31	.69	.48	1.00	3.00	74.00	32
AR024	2.78	.61	.37	1.00	4.00	89.00	32
AR025	2.94	1.08	1.16	1.00	5.00	94.00	32
AR026	4.91	7.18	51.57	2.00	44.00	157.00	32
AR027	2.44	1.05	1.09	1.00	4.00	78.00	32
AR028	3.03	.69	.48	2.00	4.00	97.00	32
AR029	2.50	.72	.52	1.00	4.00	80.00	32
AR030	2.28	.89	.79	1.00	4.00	73.00	32

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	39.00	1	3.1	3.3	3.3
	51.00	1	3.1	3.3	6.7
	54.00	1	3.1	3.3	10.0
	56.00	1	3.1	3.3	13.3
	57.00	2	6.3	6.7	20.0
	64.00	2	6.3	6.7	26.7
	66.00	3	9.4	10.0	36.7
	68.00	1	3.1	3.3	40.0
	71.00	1	3.1	3.3	43.3
	73.00	2	6.3	6.7	50.0
	74.00	1	3.1	3.3	53.3
	77.00	2	6.3	6.7	60.0
	78.00	1	3.1	3.3	63.3
	80.00	2	6.3	6.7	70.0
	82.00	1	3.1	3.3	73.3
	87.00	1	3.1	3.3	76.7
	89.00	2	6.3	6.7	83.3
	94.00	1	3.1	3.3	86.7
	97.00	1	3.1	3.3	90.0
	105.00	1	3.1	3.3	93.3
	106.00	1	3.1	3.3	96.7
	157.00	1	3.1	3.3	100.0
	.	2	6.3	Missing	
	Total	32	100.0	100.0	

Mean	76.567	Median	73.500	Mode	66.000
Std dev	21.885	Variance	478.944	Minimum	39.000
Maximum	157.000	Sum	2297.000		

skripsi data cemas

Number of valid observations (listwise) = 32.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Minimum	Maximum	Sum	Valid N
AR006	1.00	.00	.00	1.00	1.00	32.00	32
AR016	1.09	.39	.15	1.00	3.00	35.00	32
AR030	1.59	.50	.25	1.00	2.00	51.00	32
AR009	1.72	.89	.79	1.00	4.00	55.00	32
AR020	1.75	.92	.84	1.00	3.00	56.00	32
AR025	2.19	.59	.35	1.00	3.00	70.00	32
AR017	2.28	.96	.92	1.00	4.00	73.00	32
AR023	2.31	.69	.48	1.00	3.00	74.00	32
AR027	2.34	1.07	1.14	1.00	5.00	75.00	32
AR005	2.41	.84	.70	1.00	4.00	77.00	32
AR003	2.47	.95	.90	1.00	5.00	79.00	32
AR014	2.47	.57	.32	1.00	3.00	79.00	32
AR028	2.59	.50	.25	2.00	3.00	83.00	32
AR011	2.62	.79	.63	1.00	3.00	84.00	32
AR018	2.69	.59	.35	1.00	3.00	86.00	32
AR007	2.78	1.01	1.02	1.00	5.00	89.00	32
AR022	2.84	.63	.39	2.00	4.00	91.00	32
AR019	2.87	1.66	2.76	1.00	5.00	92.00	32
AR010	3.03	.82	.68	2.00	4.00	97.00	32
AR024	3.06	.67	.45	1.00	4.00	98.00	32
AR002	3.19	1.20	1.45	1.00	5.00	102.00	32
AR015	3.19	.93	.87	1.00	5.00	102.00	32
AR021	3.34	1.49	2.23	1.00	5.00	107.00	32
AR026	3.56	.95	.90	1.00	5.00	114.00	32
AR013	3.62	.61	.37	3.00	5.00	116.00	32
AR004	3.63	1.18	1.40	1.00	5.00	116.00	32
AR029	3.66	.70	.49	2.00	5.00	117.00	32
AR008	3.75	.72	.52	1.00	5.00	120.00	32
AR012	3.87	.55	.31	3.00	5.00	124.00	32
AR001	4.03	.69	.48	3.00	5.00	129.00	32



IR PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Value Label	Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cum Percent
	32.00	1	3.2	3.3	3.3
	35.00	1	3.2	3.3	6.7
	51.00	1	3.2	3.3	10.0
	55.00	1	3.2	3.3	13.3
	56.00	1	3.2	3.3	16.7
	70.00	1	3.2	3.3	20.0
	73.00	1	3.2	3.3	23.3
	74.00	1	3.2	3.3	26.7
	75.00	1	3.2	3.3	30.0
	77.00	1	3.2	3.3	33.3
	79.00	2	6.5	6.7	40.0
	83.00	1	3.2	3.3	43.3
	84.00	1	3.2	3.3	46.7
	86.00	1	3.2	3.3	50.0
	89.00	1	3.2	3.3	53.3
	91.00	1	3.2	3.3	56.7
	92.00	1	3.2	3.3	60.0
	97.00	1	3.2	3.3	63.3
	98.00	1	3.2	3.3	66.7
	102.00	2	6.5	6.7	73.3
	107.00	1	3.2	3.3	76.7
	114.00	1	3.2	3.3	80.0
	116.00	2	6.5	6.7	86.7
	117.00	1	3.2	3.3	90.0
	120.00	1	3.2	3.3	93.3
	124.00	1	3.2	3.3	96.7
	129.00	1	3.2	3.3	100.0
	.	1	3.2	Missing	
	Total	31	100.0	100.0	
Mean	87.433	Median	87.500	Mode	79.000
Std dev	25.397	Variance	645.013	Minimum	32.000
Maximum	129.000	Sum	2623.000		

Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Valid cases 30 Missing cases 1

01 Mar 00 SPSS for MS WINDOWS Release 6.0

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00001	2.33	.71	.51	1.00	4.00	70.00	30
VAR00002	2.17	.83	.70	1.00	4.00	65.00	30
VAR00003	2.33	1.12	1.26	1.00	4.00	70.00	30
VAR00004	3.77	7.65	58.60	1.00	44.00	113.00	30
VAR00005	2.33	.96	.92	1.00	4.00	70.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00006	2.10	1.06	1.13	1.00	4.00	63.00	30
VAR00007	1.97	1.03	1.07	1.00	5.00	59.00	30
VAR00008	2.50	1.17	1.36	1.00	5.00	75.00	30
VAR00009	2.07	.87	.75	1.00	4.00	62.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00010	2.53	.68	.46	1.00	4.00	76.00	30
VAR00011	3.07	.91	.82	2.00	5.00	92.00	30
VAR00012	2.87	.94	.88	1.00	5.00	86.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00013	2.20	1.06	1.13	1.00	4.00	66.00	30
VAR00014	2.27	1.39	1.93	1.00	5.00	68.00	30
VAR00015	2.23	.82	.67	1.00	4.00	67.00	30
VAR00016	2.47	.82	.67	1.00	4.00	74.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00017	2.77	.97	.94	1.00	5.00	83.00	30
VAR00018	2.60	.93	.87	1.00	5.00	78.00	30
VAR00019	2.10	.80	.64	1.00	4.00	63.00	30
VAR00020	2.23	.82	.67	1.00	4.00	67.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00021	1.90	.99	.99	1.00	4.00	57.00	30
VAR00022	2.03	1.19	1.41	1.00	5.00	61.00	30
VAR00023	2.13	1.36	1.84	1.00	5.00	64.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00024	2.77	1.14	1.29	1.00	5.00	83.00	30
VAR00025	2.93	1.14	1.31	1.00	5.00	88.00	30
VAR00026	2.33	1.15	1.33	1.00	5.00	70.00	30
VAR00027	2.43	1.14	1.29	1.00	4.00	73.00	30
VAR00028	2.20	1.06	1.13	1.00	4.00	66.00	30
VAR00029	2.13	.97	.95	1.00	4.00	64.00	30
VAR00030	2.23	1.22	1.50	1.00	5.00	67.00	30
VAR00031	2.17	1.05	1.11	1.00	4.00	65.00	30
VAR00032	2.40	1.04	1.08	1.00	4.00	72.00	30

01 Mar 00 SPSS for MS WINDOWS Release 6.0

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00001	3.10	1.06	1.13	1.00	5.00	93.00	30
VAR00002	3.00	1.11	1.24	1.00	5.00	90.00	30
VAR00003	2.63	1.25	1.55	1.00	5.00	79.00	30
VAR00004	2.60	1.10	1.21	1.00	5.00	78.00	30
VAR00005	2.70	1.02	1.04	1.00	5.00	81.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00006	2.70	1.18	1.39	1.00	5.00	81.00	30
VAR00007	2.40	1.22	1.49	1.00	5.00	72.00	30
VAR00008	2.63	1.30	1.69	1.00	5.00	79.00	30
VAR00009	2.53	1.22	1.50	1.00	4.00	76.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00010	3.07	.94	.89	1.00	5.00	92.00	30
VAR00011	2.80	.96	.92	1.00	5.00	84.00	30
VAR00012	2.73	.98	.96	1.00	4.00	82.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00013	2.03	1.07	1.14	1.00	4.00	61.00	30
VAR00014	2.03	1.16	1.34	1.00	5.00	61.00	30
VAR00015	2.60	1.04	1.08	1.00	4.00	78.00	30
VAR00016	2.63	1.00	1.00	1.00	5.00	79.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00017	3.07	1.01	1.03	1.00	5.00	92.00	30
VAR00018	2.93	1.11	1.24	1.00	5.00	88.00	30
VAR00019	2.63	1.30	1.69	1.00	5.00	79.00	30
VAR00020	2.83	1.18	1.39	1.00	5.00	85.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00021	2.63	1.33	1.76	1.00	5.00	79.00	30
VAR00022	2.63	1.33	1.76	1.00	5.00	79.00	30
VAR00023	2.60	1.25	1.56	1.00	5.00	78.00	30

Number of valid observations (listwise) = 30.00

Variable	Mean	Std Dev	Variance	Valid		Sum	N
				Minimum	Maximum		
VAR00024	2.87	1.20	1.43	1.00	5.00	86.00	30
VAR00025	2.87	1.01	1.02	1.00	5.00	86.00	30
VAR00026	2.80	1.19	1.41	1.00	5.00	84.00	30
VAR00027	2.93	.98	.96	1.00	4.00	88.00	30
VAR00028	2.83	1.09	1.18	1.00	5.00	85.00	30
VAR00029	2.67	1.03	1.06	1.00	4.00	80.00	30
VAR00030	2.87	1.41	1.98	1.00	5.00	86.00	30
VAR00031	3.03	1.25	1.55	1.00	5.00	91.00	30
VAR00032	3.03	1.19	1.41	1.00	5.00	91.00	30